



**PRILAKU DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL KA ASE-ASE USIA 4-5 TAHUN PADA KELOMPOK A DI TK
TERPADU MEKAR SARI KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON**

Titin Hartini¹, Asma Kurniati²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Buton

Email: titinhartini59580@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

Abstrak: Permainan tradisional merupakan kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur yang dapat diwariskan sebagai penerus. Permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Permainan tradisional dinilai dapat memberikan dampak yang baik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pembentukan karakter yang di inginkan. Prilaku disiplin merupakan kebutuhan mutlak dimasa kanak-kanak dimana pada masa ini masa yang paling efektif untuk pembentukan prilaku anak setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Prilaku disiplin anak usia dini melalui permainan tradisional *ka ase-ase* usia 4-5 tahun pada kelompok A di TK Terpadu Mekar Sari kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Hasil penelitian Prilaku disiplin anak usia dini melalui permainan tradisional *ka ase-ase* usia 4-5 tahun pada kelompok A di TK Terpadu Mekar Sari kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton terdapat 1 kegiatan yang dilakukan yaitu bermain *ka ase-ase* secara kelompok dengan rencana kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan kesimpulan. Kegiatan ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan prilaku disiplin anak usia dini

Kata kunci: Prilaku Disiplin, Permainan Ka ase-ase, Anak Usia

Abstract: Traditional games are a national cultural heritage with noble values that can be passed down to future generations. Traditional games can stimulate various aspects of child development. Traditional games are considered to have a positive impact on helping children's growth and development in developing their desired character. Disciplined behavior is an absolute necessity in childhood, where this is the most effective period for shaping children's behavior, as each child has the potential to understand the rules that develop at each stage of life. This study aims to determine the disciplinary behavior of early childhood through the traditional game of *ka ase-ase* for 4-5 year olds in Group A at Mekar Sari Integrated Kindergarten, Pasarwajo District, Buton Regency. The results of the study on the disciplinary behavior of early childhood through the traditional game of *ka ase-ase* for 4-5 year olds in Group A at Mekar Sari Integrated Kindergarten, Pasarwajo District, Buton Regency include one activity carried out: playing *ka ase-ase* in groups with a plan of planning, action, observation, and conclusions. This activity can be useful for improving the disciplinary behavior of early childhood.

Keywords: Disciplined Behavior, Ka ase-ase Game, Early Childhood

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu proses tentang usaha pembinaan yang di peruntukan untuk anak yang baru lahir hingga berumur 6 tahun yang

dilaksanakan dengan cara memberikan stimulasi pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi perkembangan maupun pertumbuhan dari segi fisik atau psikologisnya yang bertujuan supaya anak mempunyai modal awal dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini tidak sama seperti layaknya orang dewasa, maka pembelajaran di PAUD pun harus didesain sama seperti kebutuhan anak usia dini, dan yang paling penting pembelajaran yang ada di PAUD haruslah bersifat menyenangkan dan disukai para anak-anak, dan tidak bersifat membosankan.(Fitri, 2020)

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0-8 tahun.(Saputra, 2018). Anak usia dini yang berada pada usia 0-6 tahun memiliki fase pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks dan sangat unik. Pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan sangat pesat tidak dapat diulang pada masa mendatang. Pada usia dini pula dikatakan bahwa *the golden age*, dimana anak pada usia dini dapat mudah meniru dan menyerap berbagai pengetahuan dilingkungannya, baik positif maupun negatif, sehingga pada waktu usia dinilah sangat baik diberikan pengetahuan yang positif.

Permainan tradisional merupakan aset budaya, yaitu modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan eksistensi dan identitas ditengah masyarakat lain. Permainan tradisional bisa bertahan atau dipertahankan karena pada umumnya mengandung unsur-unsur budaya dan nilai-nilai moral yang tinggi seperti kejujuran, kecakapan, solidaritas, kesatuan dan persatuan keterampilan dan keberanian. Permainan tradisional menjadi salah satu kebudayaan indonesia yang relevan dan cocok untuk anak-anak. Permainan tradisional memiliki unsur kesenangan serta cocok untuk mengembangkan karakter pada usia anak-anak. Permainan tradisional merupakan kekayaan budaya bangsa yang mempunyai nilai-nilai luhur yang dapat diwariskan sebagai penerus.

Permainan tradisional mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Permainan tradisional dinilai dapat memberikan dampak yang baik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pembentukan karakter yang di inginkan. Dalam sebuah permainan tradisional terdapat pengembangan keterampilan emosi dan sosial anak. Seiring berkembangnya zaman, permainan tradisional mulai sudah terpinggirkan oleh permainan modern, seperti permainan video game, play station, game online, berbagai permainan yang tersedia di komputer, handphone, maupun laptop dan berbagai permainan modern lainnya. Permainan tradisional sangat bermanfaat bagi anak terutama anak usia dini. Pada masa usia dini adalah awal anak mulai terjun kelingkungan sekitar seperti bermain, sekolah dll. Pada saat anak usia 4-6 tahun anak akan belajar banyak hal. (Srikandi et al., 2020)

Permainan ka ase-ase adalah jenis permainan tradisional yang memerlukan tempat yang cukup luas. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam permainan ka ase-ase adalah tali rafia, kapur, atau air. Jika dilaksanakan ditanah ataupun di laksanakan di tempat bersemen.maka dibutuhkan lakban, kapur tulis, atau spidol. Permainan ka ase-ase sendiri dapat dimainkan dimana saja dengan alat seadanya dan ketentuan memiliki tanah lapang yang cukup luas yang kemudian dimodifikasi menjadi lapangan ka ase-ase, Pembuatan lapangan ka ase-ase sendiri dapat menggunakan alat seadanya, dengan tongkat, batu, kapur, ataupun cat yang sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Prilaku disiplin pada anak didalam kelas berupa menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuag sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas. Dengan demikian disiplin pada lingkungan sekolah sangat perlu ditanamkan pada anak usia dini untuk menata tingkah lakunya karena anak nantinya akan menghadapi segala pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar disiplin mengarahkan tingkah laku seseorang sedemikian rupa agar dapat diterima orang sekitarnya sesuai aturan yang berlaku disekelilingnya, dalam hal ini guru sebagai pendidik harus mengajarkan bagaimana berperilaku baik dengan orang lain. Apabila seorang anak sudah diajarkan sejak dini secara terus menerus, maka akan sangat mudah bagi anak menjalankan peraturan dan akan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan lainnya.(Marthaefirlinyahoocoid, n.d.)

Prilaku disiplin merupakan kebutuhan mutlak dimasa kanak-kanak dimana pada masa ini masa yang paling efektif untuk pembentukan prilaku anak setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupan. Disiplin diperlukan untuk memahami penyesuaian pribadi dan sosial anak. Melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku sesuai dengan cara yang disetujuinya dan sebagai imbalannya mereka dapat dengan mudah diterima dilingkungan sosial. Ada dua metode yang harus dikembangkan dalam menerapkan sikap disiplin pada anak untuk itu perlu dipahami tentang perkembangan disiplin pada anak supaya pendidik dan orang tua dapat memahami disiplin dengan baik dapat diterapkan dan dikembangkan pada anak usia dini sebagai calon penerus bangsa.

Disiplin berperan penting dalam kesuksesan seseorang. Untuk mencapai kesuksesan, pendidikan menjadi alat untuk membenuk pribadi manusia perlu diterapkan kedisiplinan. Manusia dapat mengontrol apa yang harus dilakukan dengan menjalani kehidupan yang teratur dan disiplin, oleh karena itu kedisiplinan harus ditanamkan dalam pribadi setiap peserta didik. Disiplin yaitu tingkah laku yang mentaati peraturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan tanpa mengharap imbalan. Disiplin juga mengandung makna patuh terhadap pemimpin, perhatian dan pengendalian terhadap penggunaan waktu serta tanggung jawab pada apa yang sudah ditugaskan. Disiplin menjadikan anak menyadari apa yang dijadikan impian dan tidak dijadikan impian serta membantu mewujudkan impiannya. Disiplin dapat terbentuk jika didapatkan anak dari orang yang memberinya rasa aman dan cinta, bukan orang yang ditakuti dan berkuasa. Berdasarkan observasi awal dilakukan peneliti di TK Terpadu Mekar Sari peneliti menemukan bahwa prilaku disiplin anak usia dini melalui permainan tradisional *ka ase-ase* belum optimal. Hal tersebut terlihat pada saat saya mengamati anak-anak tersebut belum terlihat prilaku disiplinnya melalui permainan tradisional *ka ase-ase* karena pada zaman sekarang ini anak-anak belum mengenal permainan *ka ase-ase* karena anak-anak untuk saat ini mereka kebanyakan bermain permainan modern dan permainan tradisional sudah mulai dilupakan anak-anak karena adanya permainan modern. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Prilaku disiplin anak usia dini melalui permainan tradisional *ka ase-ase* usia 4-5 tahun pada kelompok A di TK Terpadu Mekar Sari Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif atau dikenal dengan istilah (*Deskriptif Research*). Arioen menyebutkan *deskriptif research* atau penelitian Deskriptif yang menurutnya adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dilakukan secara gabungan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek peneliti.(Arioen et al., 2023).

Pendekatan ini bersifat deskriptif . Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi Penelitian, tidak di tuangkan dalam bentuk dan angka-angka. Pendekatan kualitatif juga bersifat naratif dan mengutamakan Petanyaan lisan atau tulisan.(Subhaktiyasa, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di TK Terpadu Mekar Sari Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton selama 1 bulan, pada bulan Juli-Agustus 2025. unit analisis yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 10 anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil analisis datanya berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Subhaktiyasa, 2024). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan permainan tradisional *ka ase-ase* di TK Terpadu Mekar Sari merupakan kegiatan perdana yang dilakukan. Kegiatan permainan tradisonal *ka ase-ase* dalm penelitian ini yaitu permainan tradisional *ka ase-ase* dengan metode bermain. Kegiatan permainan tradisional *ka ase-ase* merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan prilaku disiplin anak usia dini. Menurut (Aqobah et al., 2025) menyatakan bahwa permainan tradisional *ka ase-ase* merupakan teknik permainan tradisional yang menggunakan metode bermain dengan tujuan membantu meningkatkan prilaku disiplin anak usia dini dan melatih kelicahan dan kecepatan.

Proses kegiatan dalam permainan tradisional *ka ase-ase* sangat mudah diterapkan alat yang digunakan cukup sederhana. Hal yang harus dilakukan guru adalah memberikan motivasi serta menumbuhkan prilaku disiplin anak melalui permainan tradisional *ka ase-ase* dengan metode bermain. Menurut (Sholikin et al., 2022) alat yang digunakan dalam permainan tradisional *ka ase-ase* adalah lapangan, tali rafia atau kapur.

Menurut (Sodor et al., 2024) langkah-langkah permainan tradisional *ka ase-ase* yaitu guru dan peneliti mempersiapkan alat dan tempat bermain, peneliti menjelaskan aturan yang telah disepakati bersama-sama selanjutnya peneliti mengambar lapangan *ka ase-ase* selanjutnya anak-anak memainkan permainan *ka ase-ase* dengan mengikuti arahan dari guru atau peneliti setelah bermain ank-anak menceritakan pengalaman atau perasaan selama bermain *ka ase-ase*.

Penerapan kegiatan permainan tradisional *Ka Ase-ase* pada penelitian ini dimulai dari persiapan tempat dan alat permainan, kemudian proses kegiatan yang diawali dengan penjelasan dan contoh dari guru, yang selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan bermain oleh anak-anak. Secara rinci, langkah-langkah penerapan kegiatan permainan tradisional *Ka Ase-ase* pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Persiapan alat dan tempat, alat dan sarana yang dipersiapkan adalah lapangan atau ruang terbuka yang cukup luas dan aman untuk anak-anak bermain. Selain itu, guru memastikan kondisi lingkungan mendukung pelaksanaan permainan *Ka Ase-ase*, Proses kegiatan permainan *Ka Ase-ase*, sebelum permainan dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai aturan dan tata cara bermain *Ka Ase-ase*, serta memberikan contoh secara langsung agar anak-anak dapat memahami alur permainan dengan baik. Penjelasan ini bertujuan agar kegiatan bermain dapat berlangsung secara tertib, aman, dan menyenangkan. Selanjutnya, selama proses permainan berlangsung, anak-anak dibebaskan untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan mengikuti aturan permainan, sehingga mereka dapat menikmati permainan sekaligus mengembangkan prilaku disiplin anak dan pengalaman bermain masing-masing.

Permainan tradisional *ka ase-ase* mampu meningkatkan perilaku disiplin anak, hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam mengikuti aturan permainan dan menunggu giliran dengan tertib. Pada kegiatan ini, anak terlihat patuh terhadap kesepakatan bersama yang telah dijelaskan oleh guru sebelum permainan dimulai. Anak juga menunjukkan sikap disiplin dengan tetap berada pada posisi permainan, tidak keluar dari garis yang telah ditentukan, serta menerima konsekuensi ketika melanggar aturan. Selain itu, anak aktif mendengarkan instruksi guru dan melaksanakan permainan sesuai dengan arahan. Melalui permainan *ka ase-ase*, anak belajar mengendalikan diri, bersikap sabar, dan bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku, sehingga perilaku disiplin anak berkembang dengan baik selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan permainan tradisional *ka ase-ase* mampu meningkatkan perilaku disiplin hal ini di buktikan dengan kemampuan anak dalam menaati aturan permainan, menunjukkan tanggung jawab, datang tepat waktu, serta mampu mengendalikan diri selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini, anak terlihat sangat antusias mengikuti permainan *ka ase-ase* dan berusaha mematuhi setiap aturan yang telah disepakati bersama. Anak juga menunjukkan sikap tanggung jawab dengan mengikuti permainan hingga selesai serta menerima konsekuensi ketika melakukan kesalahan. Selain itu, anak datang tepat waktu saat kegiatan dimulai dan mampu menunggu giliran bermain dengan tertib. Guru memberikan arahan dan pengawasan selama permainan berlangsung agar anak tetap bermain sesuai aturan. Melalui permainan tradisional *ka ase-ase*, perilaku disiplin anak berkembang dengan baik dan terlihat dari sikap tertib serta pengendalian diri anak selama kegiatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan (Putra et al., 2020) bahwa ciri-ciri anak yang disiplin adalah anak datang tepat waktu ketika pergi ke sekolah, menaati aturan yang telah disepakati pihak terkait, bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan anak dan kalau melanggar harus menerima konsekuensinya. Anak-anak menuangkan perilaku disiplinnya melalui permainan tradisional *ka ase-ase* dengan metode bermain. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perkembangan perilaku disiplin anak-anak. Berbagai pengalaman dan pemahaman yang diperoleh anak selama kegiatan bermain diwujudkan dalam perilaku disiplin yang beragam sesuai dengan karakter masing-masing anak dalam permainan tradisional *ka ase-ase*. Pada penelitian ini, permainan *ka ase-ase* merupakan salah satu kegiatan yang bersifat sangat menyenangkan, hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasme anak ketika permainan akan dilaksanakan. Permainan *ka ase-ase* juga merupakan kegiatan belajar dalam bentuk bermain, di mana anak-anak diajak untuk menaati aturan permainan, bertanggung jawab terhadap peran yang dijalankan, datang tepat waktu sebelum permainan dimulai serta mengendalikan diri saat menunggu giliran. Permainan *ka ase-ase* dalam penelitian ini menjadikan anak aktif secara fisik dan sosial, belajar mengatur perilaku, serta membiasakan diri bersikap disiplin dalam suasana bermain yang menyenangkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di TK Terpadu Mekar Sari Kec. Pasarwajo Kab. Buton dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional *ka ase-ase* dapat mengembangkan perilaku disiplin usia 4-5 tahun. Melalui kegiatan bermain *ka ase-ase*, anak-anak dibiasakan untuk menaati aturan permainan, bertanggung jawab terhadap peran yang dijalankan, datang tepat waktu sebelum permainan dimulai, serta dapat mengendalikan diri selama proses kegiatan berlangsung. Pelaksanaan permainan *ka ase-ase* diawali tahap permulaan berupa persiapan anak dan penjelasan aturan permainan,

dilanjutkan tindakan berupa pelaksanaan permainan serta penilaian melalui pengamatan perilaku disiplin anak selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Aqobah, Q. J., Rakhman, P. A., Anggraeni, E. P., & Wardianingsih, Z. (2025). *Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Sportif Melalui Permainan Tradisional Khas Banten*. 1(3), 107–111.
- Arioen, R., Hi Ahmaludin, M., JunaidiSE MM Ir Indriyani, Sa. M., & Dra Wisnaningsih, Ms. S. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*. 1–83. eurekamediaaksara@gmail.com
- Ashar, & Nasaruddin. (2022). Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Melalui Permainan Kelereng di Taman Kanak-Kanak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(3), 125–134. <https://doi.org/10.58230/27454312.149>
- damayanti, R., Damayanti, R., Huda, N., Hermina, D., Yani NoKm, J. A., Bunga, K., Banjarmasin Tim, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 3, 259–273. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Fitri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40–51. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8681>
- Fitriyadi, I. istrirahayu, & dkk. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Sekolah. *Journal of Education Review and Research*, 3(2), 71–79.
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Marthaefirlinyahoocoid, E. (n.d.). *Penanaman perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di tk primanda untan pontianak*. 1–10.
- Maulana, R., & Eliasa, E. V. A. I. (2024). *No Title*. 4(4), 239–252.
- Nasution, E. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Ningtyas, R. K., Sucahyo, E., Rati, S., Nasution, A., & Nuriana, I. (2024). Pengenalan permainan tradisional gobak sodor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 129–134. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1748>
- Noffia, I., & Yuliaratiningsih, M. S. (2018). Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10526>
- Normuliati, S., & Urahmah, N. (2023). Permainan Tradisional Balogo Pada Masyarakat Kalimantan Selatan Dalam Karya Sastra. *Tashwir*, 11(1), 31–43. <https://doi.org/10.18592/jt.v11i1.9476>
- Putra, H. M., Setiawan, D., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas Info Artikel*. 3(1).
- Rahmah, S., & Zirmansyah, Z. (2021). Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.574>

- Ramandha, A., Sesrita, A., & Indra, S. (2024). *Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa*. 3, 11833–11839.
- Ridwan, S. W. (2022). Penanaman nilai - nilai kedisiplinan pada anak melalui permainan tradisional (kelereng) di kelompok b tk pertiwi x belalang. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 1–12.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1111–1121. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3035>
- Sodor, G., Kearifan, B., Di, L., & Dasar, S. (2024). 3 1,2,3. 10.
- Srikandi, S., Suardana, I. M., & Sulthoni, S. (2020). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(12), 1854. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14364>
- Subagio, R., Muhyidin, A., Mukti Leksono, S., & Jamaludin, U. (2024). Permainan Gobak Sodor Dan Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Bagi Peserta Didik Tbsm. *Jipis*, 33(1), 36–54. <https://doi.org/10.33592/jipis.v33i1.4711>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sukatin Sukatin, Khairul Mutaqin, Puji Astuti, Wahyu Widiyansih, & Yulia Putri. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 1(3), 186–194. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v1i3.492>
- Winata, D. C., & Bangun, S. Y. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Sekolah Dasar. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v7i1.14463>